



Analisis Kegiatan Sterilisasi Guna Mencegah Infeksi Nosokomial Di Csd Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Nia Dwiyani¹

¹Manajemen Rumah Sakit Diploma III, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

nia_15305025_piksi@yahoo.com



Published by JHA-PPT ARSI (Journal of Hospital Administration PPT ARSI)

Artikel Info

Submitted:

Revised:

Accepted:

Online first :
18-07-2022

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kegiatan sterilisasi guna mencegah Infeksi Nosokomial di CSSD RS Al-Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, survey lapangan, studi pustaka yang relevan dengan permasalahan. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: (1) Kurangnya sarana fasilitas penunjang; (2) Ketidak disiplin dalam penggunaan APD; (3) Ruang bangunan yang tidak berbentuk conus; (4) Masih kurangnya pendidikan dan pelatihan yang di ikuti staf CSSD. Adapun saran yang di buat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: (1) Menambah sarana fasilitas penunjang; (2) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman petugas tentang perlunya APD serta pencegahan infeksi nosocomial; (3) Merenovasi ulang dari tata ruang CSSD; (4) Mengikutsertakan staf CSSD dalam pendidikan dan pelatihan.

Keywords: Sterilization, CSSD, Nosocomial Infection

Abstrak

This study aims to analyze sterilization activities to prevent Nosocomial Infection in CSSD RS Al-Islam Bandung. This research uses qualitative research type with descriptive research method, data collecting technique is done by observation, interview, field survey, literature study relevant to the problem. The problems encountered in this research are: (1) Lack of supporting facilities, (2) Non-discipline in the use of PPE, (3) Nonconforming building space, (4) Still lack of education and training followed by CSSD staff. (2) Increase awareness and understanding of the need for PPE and prevention of nosocomial infections, (3) Re-renovate from CSSD spatial (4) Include CSSD staff in education and training.

Kata-kata kunci: Sterilisasi, CSSD, Infeksi Nosokomial



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan (DepKes RI, 2007). Rumah sakit sebagai salah satu unit pelayanan medis tentunya tidak lepas dari pengobatan dan perawatan penderita-penderita dengan kasus penyakit infeksi. Infeksi yang muncul selama seseorang tersebut dirawat atau

Setelah selesai dirawat disebut infeksi insokomial (Darmadi, 2008:2).

Infeksi Nosokomial banyak terjadi diseluruh dunia dan mempengaruhi negara yang sedang berkembang dan negara miskin, infeksi ini merupakan penyebab utama kematian dan meningkatnya morbiditas pasien yang dirawat di rumah sakit, survey prevelansi yang dilakukan oleh WHO di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat menunjukkan rata-rata 8-7% pasien rumah sakit mengalami Infeksi Nosokomial. Setiap saat lebih dari 1,4 juta orang diseluruh dunia menderita komplikasi dari infeksi yang diperoleh dari rumah sakit. Frekuensi tertinggi Infeksi Nosokomial dilaporkan dari rumah sakit dikawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara (11,8%) dan 10% masing-masing dengan prevalensi 7,7% dan 9,0% masing-masing dikawasan Eropa dan Pasifik Barat (WHO, 2002).

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Ditinjau dari asal atau didapatnya infeksi dapat berasal dari komunitas (Community Acquired Infection) atau berasal dari lingkungan rumah sakit (Hospital Acquired Infection) atau yang dikenal dengan infeksi nosocomial (Perdalin, 2011:1.1). Infeksi nosocomial dapat terjadi dalam lingkungan perawatan (Potter & Perry, 2005:943), komunitas di bidang kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan termasuk kelompok yang beresiko tinggi untuk terpajan oleh penyakit infeksi yang berbahaya dan mengancam jiwa.

Rumah sakit sebagai institusi penyedia pelayanan kesehatan berupaya untuk mencegah resiko terjadinya infeksi pada pasien dan petugas rumah sakit. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka Infeksi Nosokomial di rumah sakit. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka perlu dilakukan pengendalian guna mengurangi infeksi di rumah sakit.

Sterilisasi adalah suatu proses alat atau bahan yang bertujuan untuk menghancurkan semua bentuk kehidupan mikroba termasuk endospora dan dapat dilakukan dengan proses

kimia dan fisika (Depkes, 2009:1). Kegiatan sterilisasi merupakan salah satu mata rantai yang penting untuk pengendalian dan mengurangi infeksi dan berperan dalam upaya menekan kejadian infeksi. Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan pendidikan, pelatihan serta monitoring dan evaluasi.

Sterilisasi merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Menurut (Darmadi, 2008:80) "Central Sterilisasi Supply Department (CSSD) merupakan salah satu unit pelayanan penunjang medis di rumah sakit yang menghasilkan produk steril dapat berupa linen, instrumen medik pakai ulang, sarung tangan dan bahan habis pakai". Upaya menghasilkan produk yang steril bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu pelayanan sterilisasi alat dan bahan guna menekan kejadian infeksi di rumah sakit. CSSD juga berfungsi sebagai instalasi pensterilisasian peralatan medis yang telah dipakai oleh pasien dan petugas guna menunjang agar tidak terjadi infeksi nosocomial terhadap pasien karena adanya mikroorganisme yang menempel pada peralatan medis tersebut.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sterilisasi pusat sterilisasi sangat tergantung pada unit penunjang lainnya seperti perlengkapan, rumah tangga, pemeliharaan sarana rumah sakit, sanitasi dan lain-lain, apabila terjadi hambatan pada salah satu sub unit diatas maka akhirnya akan mengganggu proses dan hasil sterilisasi.

Kegiatan sterilisasi untuk mengurangi kejadian Infeksi Nosokomial dilakukan hampir disemua rumah sakit salah satunya Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Dalam upaya untuk mencapai keberhasilan dalam mengurangi Infeksi Nosokomial maka di rumah sakit Al-Islam Bandung dilakukan pengendalian infeksi dengan metoda sterilisasi melalui unit penunjang medis Central Supply Sterilisasi Department (CSSD).

Central Supply Sterilisasi Department (CSSD) merupakan unit penunjang medik atau unit pelayanan penting dalam Manajemen Rumah Sakit. Memahami pentingnya tugas dan tanggung jawab Central Supply Sterilisasi Department (CSSD) dalam pengendalian infeksi pelayanan CSSD perlu dirancang menyeluruh secara tepat dan benar terdiri dari aspek infrastruktur, peralatan pola pelayanan terpusat atau terpisah Sumber Daya Manusia, pemantauan kualitas dokumen prosedur baku. Produk steril yang berkualitas dan dapat

dipertanggungjawabkan dari CSSD secara tidak langsung sangat mendukung dalam mengurangi Infeksi Nosokomial.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan sterilisasi di rumah sakit Al-Islam Bandung dimana CSSD merupakan jantung rumah sakit yang sangat penting guna mengurangi Infeksi Nosocomial maka dari itu penulis terdorong untuk mengangkat dan membahas judul tugas akhir mengenai “ANALISIS KEGIATAN STERILISASI GUNA MENCEGAH INFEKSI NOSOKOMIAL DI CSSD RUMAH SAKIT AL-ISLAM BANDUNG”.

2. Method

Untuk menyelenggarakan tugas akhir ini penulis menggunakan metoda deskriptif-kualitatif. Metode adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya (KBBI: 340). Menurut (Sugiyono, 2010:2) menyatakan bahwa metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif adalah metode yang dimaksudkan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian dengan cara menguraikan dan menarik kesimpulan dan data-data apa adanya ditinjau dari berbagai aspek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Herdiansyah, 2010: 9) yang menyatakan:

“Metode kualitatif suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang dihasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006: 11). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan, pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistic sebagai bahan dari suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya atau sesuai dengan keperluan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menulis laporan hasil praktek kerja lapangan penulis menggunakan beberapa metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik penumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisa beberapa literatur atau bahan bacaan yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Observasi yaitu beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan,kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan obsevasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis prilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Saryono, 2010:77).

3. Wawancara menurut (Arikunto, 2010:265), "Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya", bentuk wawancara yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas) dan tak terstruktur (responden diberi kesempatan untuk menjawab dan mengeluarkan isi hatinya) dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung kepada staff atau petugas yang menangani lansung tentang kegiatan sterilisasi guna mengurangi infeksi nosocomial di Rumah Sakit Al_Islam Bandung. Adapun dalam penulisan ini beberapa pihak terkait yaitu :

a. Supervisor Unit CSSD

b. Pelaksana Sterilisasi

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Observasi Analisis Kegiatan Sterilisasi di CSSD Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Kegiatan Sterilisasi di CSSD Rumah Sakit Al-Islam Bandung adalah sebagai berikut:

1. Perendaman (*Pre-Cleaning*)

Proses membuat benda mati lebih aman untuk ditangani oleh petugas sebelum dibersihkan, agar mencegah penyebaran infeksi melalui alat kesehatan misalnya HIV, HBV dan kotoran lain yang tidak tampak sehingga dapat melindungi petugas maupun pasien yang bertujuan:

2. Pembersihan (*Cleaning*)

Pembersihan (*Cleaning*) adalah proses secara fisik membuang semua kotoran dan sejumlah mikroorganisme dari sejumlah alat kesehatan untuk mengurangi resiko bagi petugas selanjutnya.

3. Disinfeksi Kimia

Memilih zat diinfeksi berdasarkan pemakaian alat dal level disinfeksi untuk menghancurkan mikroorganisme desinfekstan dalam konsentrasi yang cukup lama untuk terjadinya penetrasi kedalam sel mikroba dan mendeaktivasi sel-sel pathogen.

4. Pengemasan

Pengemasan adalah kegiatan membungkus alat kesehatan yang sudah bersih dan dikeringkan untuk dilakukan proses sterilisasi yang dilakukan di unit sentral Sterilisasi

5. Penandaan (*Labelling*)

Penandaan adalah kegiatan pemberian label /etiket atau catatan yang dilakukan terhadap masing-masing kemasan alat/barang yang akan melalui proses sterilisasi

6. Sterilisasi

Sterilisasi adalah proses menghilangkan/ memusnahkan semua bentuk mikroorganisme pada instrument atau alat kesehatan termasuk endospora yang dapat dilakukan secara fisika atau kimia menggunakan alat sterilisator.

7. Penyimpanan

Penyimpanan instrumen/ alat steril dan bahan medis habis pakai steril adalah proses penempatan dan pengaturan instrument/alat dan bahan medis habis pakai steril sesuai persyaratan.

8. Pendistribusian

Pendistribusian barang steril adalah kegiatan menyerahkan instrument dan BMHP (Barang Medis Habis Pakai) steril kepada unit kerja pengguna sesuai aturan yang berlaku.

B. Permasalahan Dalam Kegiatan Sterilisasi Guna Mencegah Infeksi Nosokomial di CSSD Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Berdasarkan hasil pemantauan penulis selama observasi di CSSD Rumah Sakit Al-Islam Bandung ditemukan beberapa permasalahan dalam Kegiatan Sterilisasi Guna mencegah terjadinya Infeksi Nosokomial yang telah ditentukan terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sterilisasi di unit CSSD seperti belum tersedianya mesin desinfektan washer, mesin pengering maka pencucian dan pengeringan pun masih dilakukan secara manual
2. Masih kurangnya ketidakdisiplinan petugas dalam menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat berkerja terutama dalam penggunaan google atau pelindung muka
3. Kontruksi ruang dan bangunan di mana pertemuan antara lantai dan dinding di unit CSSD tidak berbentuk conus/lengkung.
4. Masih kurangnya pendidikan dan pelatihan sterilisasi dan Infeksi Nosokomial yang di ikuti petugas CSSD

C. Upaya Pemecahan Masalah Dalam Kegiatan Sterilisasi Guna Mencegah Infeksi Nosokomial Di CSSD Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Berdasarkan permasalahan dalam Kegiatan Sterilisasi di Unit CSSD Rumah sakit Al-Islam Bandung terdapat beberapa upaya dalam menangani hal tersebut diantaranya:

1. Upaya yang dilakukan karena belum mencukupinya mesin di CSSD maka pihak rumah sakit menyediakan bahan pencuci yang efektif menghilangkan

residu kotoran organik serta memilih bahan pencuci yang bergantung pada tipe kotoran yang ada, setelah di cuci di bilas dikeringkan dulu dengan menggunakan lap yang menyerap air

2. Melakukan Pengawasan dan Sosialisasi oleh bagian PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) Rumah Sakit untuk lebih ditingkatkan kembali terhadap petugas CSSD mengenai pentingnya penggunaan APD guna mencegah keterpaparan infeksi nosocomial.
3. Untuk ruang dan bangunan dimana pertemuan dinding dan lantai yang tidak berbentuk conus pihak rumah sakit membersihkannya dua kali dalam sehari.
4. Dengan mengikutkan staff dalam pendidikan dan pelatihan sterilisasi dalam pencegahan Infeksi Nosokomial yang di selenggarakan oleh lembaga yang bersertifikasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, adapun yang dapat disimpulkan dalam pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sterilisasi di CSSD di RS Al-Islam sebagai berikut:
 - a. Perendaman (*Pre-Cleaning*)
 - b. Pembersihan (*Cleaning*)
 - c. Disinfeksikimia
 - d. Pengemasan
 - e. Penandaan (*Labelling*)
 - f. Sterilisasi
 - g. Penyimpanan
 - h. Pendistribusian

Dari setiap tahapan kegiatan sterilisasi dalam rangka pencegahan Infeksi Nosokomial CSSD RumahSakit Al-Islam Bandung sudah berjalan dengan baik dengan terpenuhinya pedoman, panduan dan SPO pengelolaan sterilisasi.

2. Analisis kegiatan sterilisasi guna mencegah Infeksi Nosokomial secara garis besar telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah diantaranya:
 - a. Melaksanakan Kewaspadaan standar yang meliputi:

- b. Kebersihan tangan.
 - c. Penggunaan APD
 - d. Pengendalian Lingkungan
 - e. Penanganan limbah
 - f. Penanganan linen
 - g. Kesehatan karyawan
 - h. Penempatan pasien
 - i. Hygiene respirasi/Etika batuk
 - j. Praktek menyuntik yang aman
 - k. Praktek pencegahan untuk prosedur lumbal punksi
 - l. Mengadakan pendidikan dan pelatihan staff.
 - m. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sterilisasi sesuai standar mutu di CSSD
 - n. Monitoring peralatan sterilisasi di unit pelayanan (penyimpanan, kadaluarsa)
 - o. Menyusun kebijakan, pedoman SPO di unit CSSD.
3. Dalam kegiatan sterilisasi di CSSD RS Al-Islam Bandung sudah diterapkan dengan cukup baik namun masih ditemukan adanya beberapa masalah yang terjadi seperti masih kurangnya saran prasarana penunjang kegiatan sterilisasi, kurangnya kedisiplinan petugas dalam penggunaan APD, kontruksi ruang bangunan yang tidak berbentuk conus, masih kurangnya pendidikan dan pelatihan yang di ikuti staff CSSD.
4. Upaya pemecahan masalah yang sudah dilakukan RS Al-Islam Bandung diantaranya: Dengan menyediakan bahan pencuci yang efektif yang disesuaikan dengan tingkat kotoran ang ada, melaksanakan monitoring pengawasan dan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan APD serta program komunikasi untuk meningkatkan kesadaran petugas seperti stiker, poster dan mensosialisasikan standar SPO CSSD, membersihkan ruangan dua kali sehari, dengan mengikutsertakan petugasnya dalam pendidikan dan pelatihan.

5. Saran

Setelah melihat permasalahan yang ada di Rumah Sakit Al-Islam Bandung, maka penulis mempunyai saran yang bisa dijadikan masukan untuk pihak Rumah Sakit Al-Islam Bandung seperti:

1. Menambah sarana dan prasarana di CSSD seperti mesin *washer* dan mesin pengering.
2. Diharapkan untuk para petugas patuh menggunakan secara benar dan lengkap APD sesuai dengan standar prosedur operasional agar dapat memperkecil resiko bahaya yang didapat termasuk bahaya keterpaparan Infeksi Nosokomial.
3. Merenovasi ulang ruangan dan membuat pertemuan antara dinding dan lantai menjadi sudut yang konus sehingga mudah untuk di bersihkan.
4. Secara rutin mengikutsertakan petugas CSSD untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan sterilisasi dan pencegahan infeksi nosokomial.

References

- [1] Depkes RI 2007 tentang pelayanan yang bermutu
- [2] Depkes RI No. 15 Tahun 2006 Tentang Kegiatan
- [3] Permenkes No. 365.Tahun 2000 Tentang Kalibrasi Alat
- [4] Permenkes No. 1204 Tahun 2004 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- [5] Permenkes No. 27 Tahun 2017 Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Infeksi Nosokomial
- [6] Permenkes No. 340. Tahun 2010 Tentang Rumah Sakit
- [7] Permenkes No. 1054 Tahun 2006 Pedoman Organisasi Rumah Sakit
- [8] Permenkes No. 44 Tahun 2009 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit
- [9] Darmadi, 2008. Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya, Salemba Medika, Jakarta.
- [10] Pedoman Instalasi Pusat Sterilisasi, Depkes 2009.
- [11] Perdalim 2011, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi